



Foto: Gilang Aria Seta - WFP



Feb 2024

INDONESIA

Buletin Kolaborasi:

Buletin Pemantauan Musiman
Oktober – Desember (Q4) 2023





Daftar Isi

<i>Pesan Kunci</i>	3
PEMANTAUAN MUSIMAN	
Perubahan Curah Hujan	5
Pemantauan Vegetasi	6
Pemantauan Temperatur	7
Status Musim	8
Pemantauan Bencana	9
KETAHANAN PANGAN	
Status Ketahanan Pangan	11
Gangguan pada Tanaman Padi	12
PRAKIRAAN IKLIM	
Prakiraan ENSO	14
Prakiraan Musim Hujan	15
Informasi Peringatan Dini BMKG	16
Prakiraan Curah Hujan BMKG	17
Prakiraan Iklim	18



Pesan Kunci

Awal Musim Hujan: Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) menyatakan sebagian besar wilayah sudah memasuki musim hujan. Namun, jumlah zona musim (ZOM) yang mengalami curah hujan lebih sedikit dibandingkan dengan rata-rata jangka panjang.

Puncak Musim Hujan: BMKG memperkirakan puncak musim hujan akan terjadi pada triwulan pertama tahun 2024, khususnya di Sumatera bagian selatan, Sulawesi bagian utara, Kalimantan bagian selatan, Jawa, dan Papua.

Ketahanan Pangan: Menurut Badan Pangan Nasional (Badan Pangan Nasional), lebih dari separuh provinsi di Indonesia termasuk dalam kategori aman pada Desember 2023. Dari 34 provinsi, 21 provinsi termasuk dalam kategori aman. Namun, dibandingkan bulan Desember tahun sebelumnya, jumlah provinsi yang menghadapi potensi penurunan ketahanan pangan lebih tinggi.

Gangguan banjir pada tanaman padi: Menurut Kementerian Pertanian, banjir telah mengganggu pertumbuhan tanaman padi pada bulan Oktober hingga Desember 2023. Aceh adalah daerah yang paling terkena dampaknya, dengan banjir yang berdampak pada lebih dari 7500 hektar lahan sawah pada bulan Desember 2023, menyebabkan kegagalan panen seluas lebih dari 1800 hektar.

Bencana Hidrometeorologis Meningkat: Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) melaporkan 1.871 bencana antara bulan Oktober dan Desember 2023. Angka ini meningkat sebesar 110% dibandingkan periode yang sama pada tahun 2022 (890 bencana). Provinsi yang paling terkena dampaknya adalah Jawa Barat dan Kalimantan Timur. Sekitar 40% dari bencana ini disebabkan oleh bencana hidrometeorologis.

Dampak El Niño: BMKG memperkirakan kondisi El Niño akan terus berlanjut hingga triwulan pertama tahun 2024.



PEMANTAUAN MUSIMAN

ANALISIS CURAH HUJAN

PEMANTAUAN VEGETASI

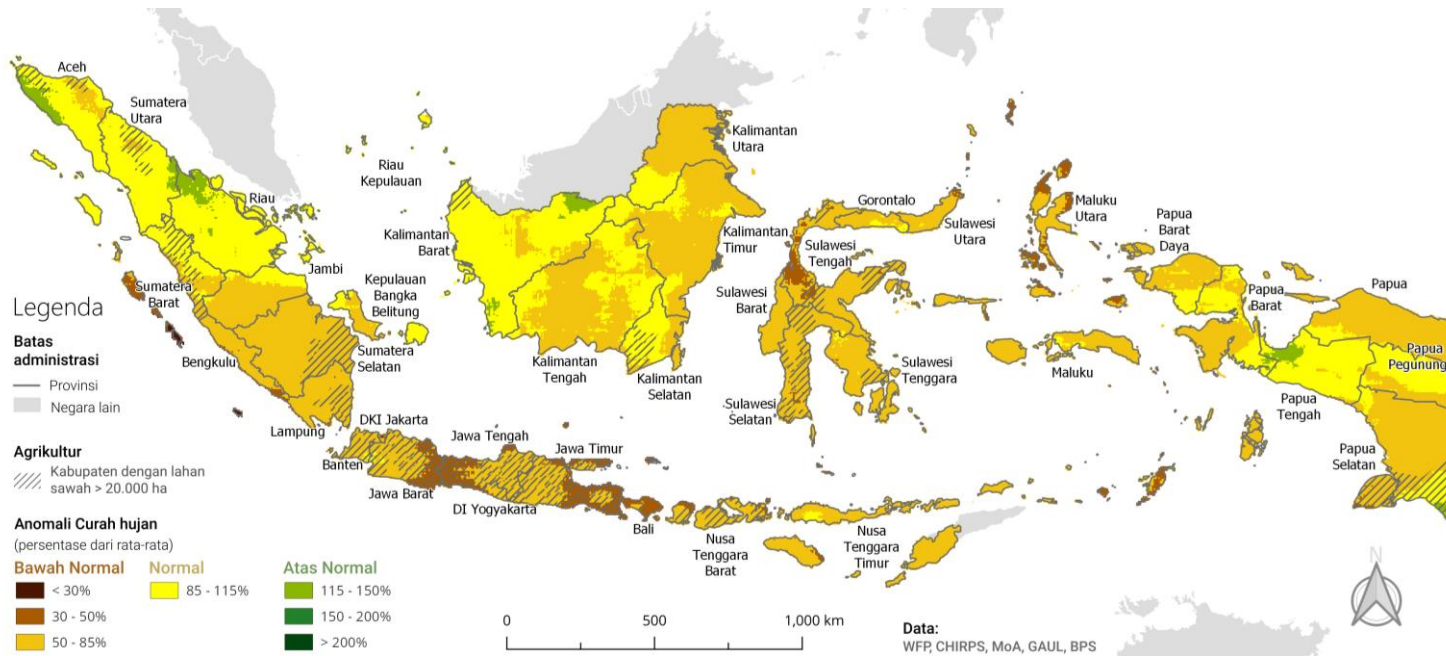
PEMANTAUAN TEMPERATUR

STATUS MUSIM

PEMANTAUAN BENCANA

Analisis Curah Hujan: Oktober – Desember 2023

Akumulasi curah hujan dibandingkan dengan rata-rata selama 30 tahun (1991-2020)

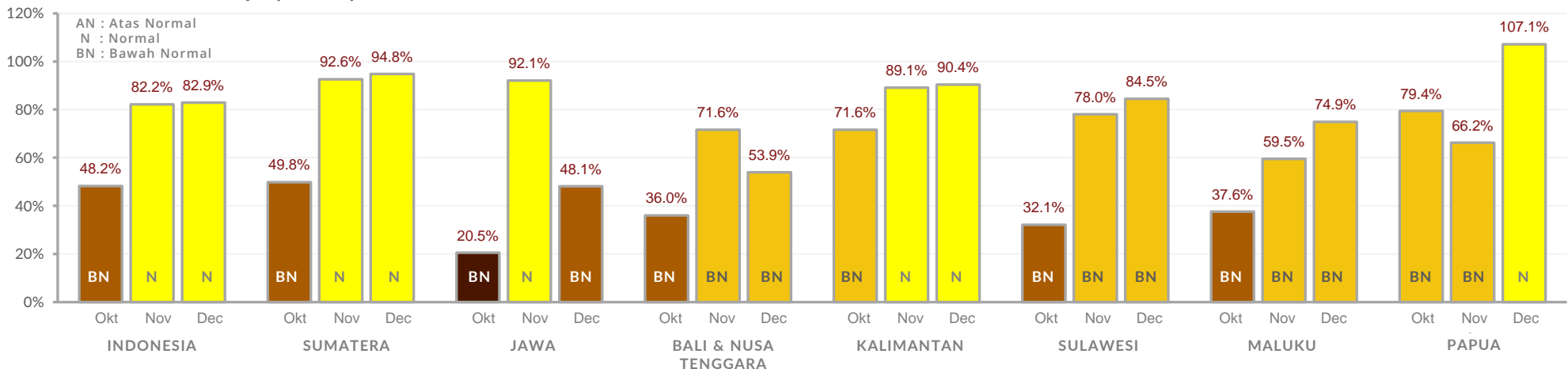


Selama Oktober dan Desember 2023, Indonesia mengalami curah hujan di bawah normal dibandingkan dengan rata-rata jangka panjang. Penurunan curah hujan yang signifikan antara Oktober hingga Desember terjadi di sebagian besar provinsi.

Pada bulan Oktober, terdapat 33 provinsi yang mengalami kekeringan, diikuti oleh 23 provinsi pada bulan November, dan 17 provinsi pada bulan Desember.

Seperti disajikan dalam grafik di bawah ini, kondisi yang lebih kering dari normal terjadi di Pulau Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku, serta sebagian wilayah Sumatera, Kalimantan, dan Papua.

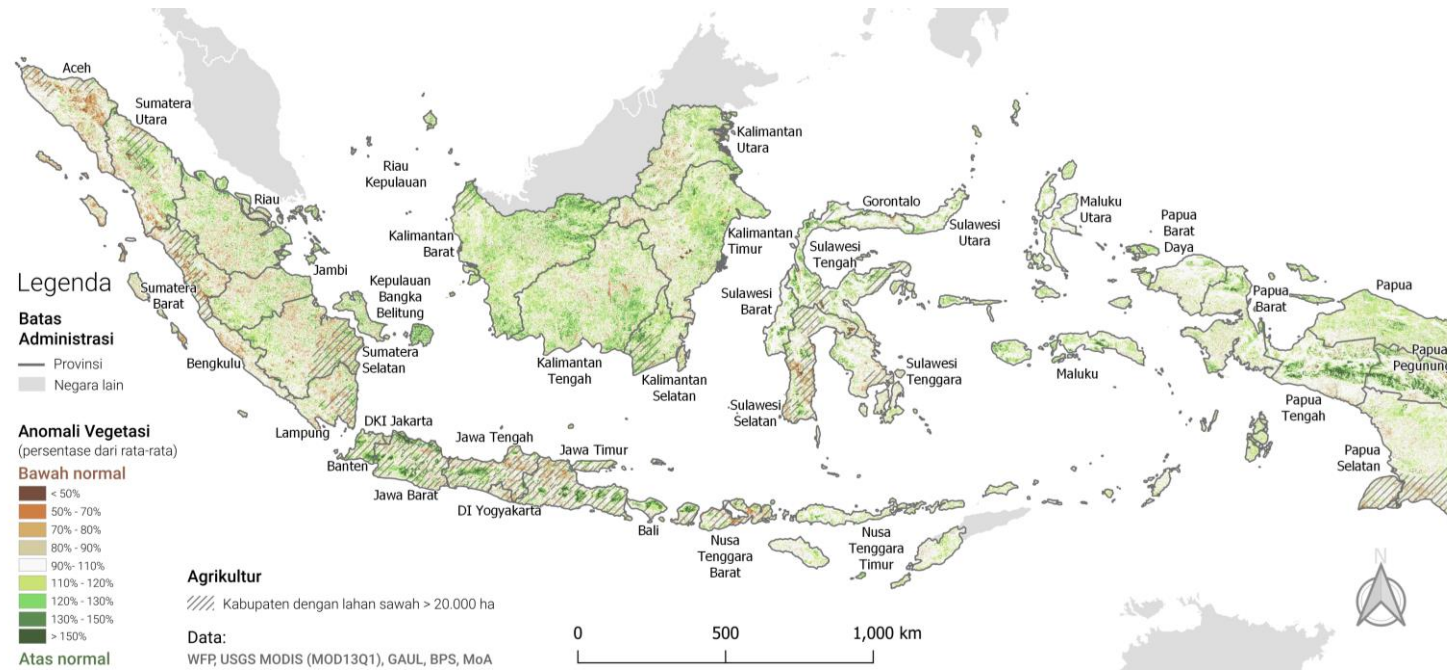
Analisis Sifat Curah Hujan per Wilayah: Oktober -Desember 2023



Sumber data: <https://data.chc.ucsb.edu/products/CHIRPS-2.0/>

Pemantauan Vegetasi: Oktober – Desember 2023

Kondisi vegetasi dibandingkan dengan rata-rata 20 tahun (2001-2020)



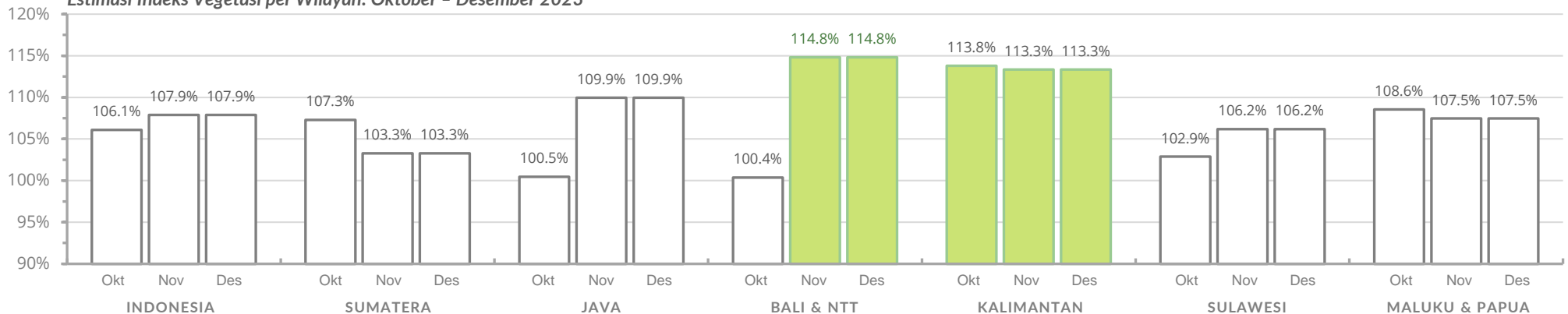
Dibandingkan dengan tren jangka panjang, Indeks Vegetasi (VI) menunjukkan variasi nilai, meskipun masih dalam kisaran normal antara bulan Oktober dan Desember 2023.

VI dengan nilai rata-rata teramati di Pulau Sumatera, Jawa, Sulawesi, Maluku, dan Papua, sedangkan nilai VI di atas rata-rata terjadi di Bali, Nusa Tenggara, dan Kalimantan. Namun, nilai VI di bawah rata-rata teramati di beberapa provinsi, seperti Aceh, Sumatera Barat, Bengkulu, dan Jawa Tengah.

Sebaliknya, variasi kecil VI di atas rata-rata teramati di Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.

Catatan: Nilai Indeks Vegetasi di atas rata-rata menunjukkan peningkatan “kehijauan” yang dapat berkorelasi dengan kondisi tanaman yang sehat. Sebaliknya, nilai di bawah rata-rata menunjukkan kepadatan vegetasi yang lebih rendah dan Kesehatan tanaman yang kurang baik akibat perubahan lingkungan, seperti perunahan iklim, perubahan tata guna lahan, dan perubahan jenis tutupan lahan.

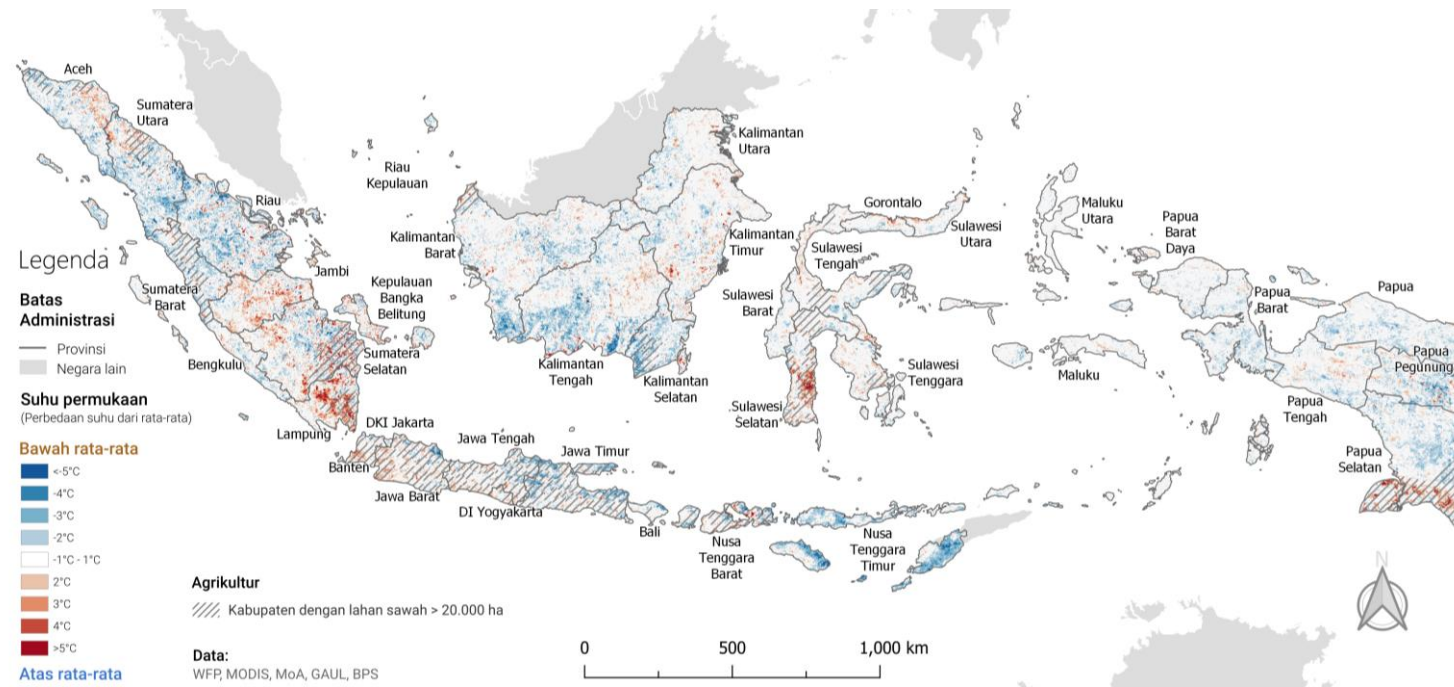
Estimasi Indeks Vegetasi per Wilayah: Oktober – Desember 2023



Sumber data: <https://lpdaac.usgs.gov/products/mod13q1v061/>

Pemantauan Temperatur: Oktober – Desember 2023

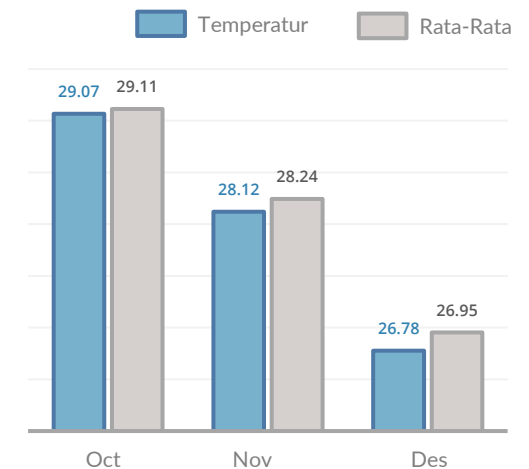
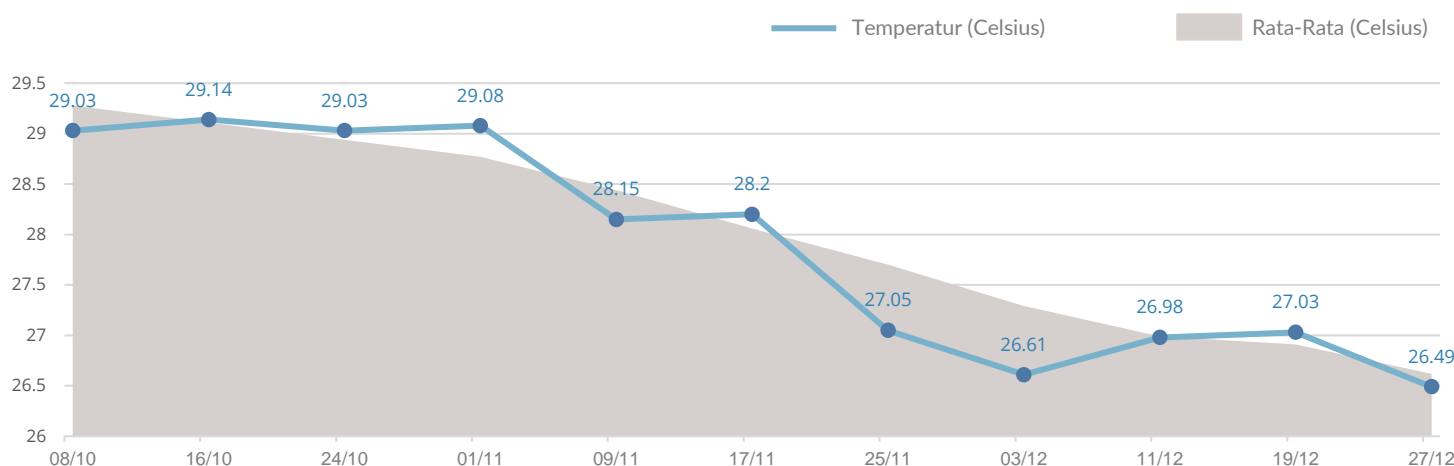
Perbedaan suhu permukaan dibandingkan dengan rata-rata selama 20 tahun (2001-2020)



Sepanjang kuartal terakhir tahun 2023, rata-rata suhu permukaan di wilayah Indonesia sedikit lebih rendah dibandingkan rata-rata jangka panjang pada periode yang sama.

Variasi dari minggu ke minggu menunjukkan bahwa memasuki minggu pertama bulan November, nilai suhu permukaan mulai menurun menjelang akhir tahun. Tren ini termasuk wajar ketika beberapa wilayah di Indonesia memasuki musim hujan.

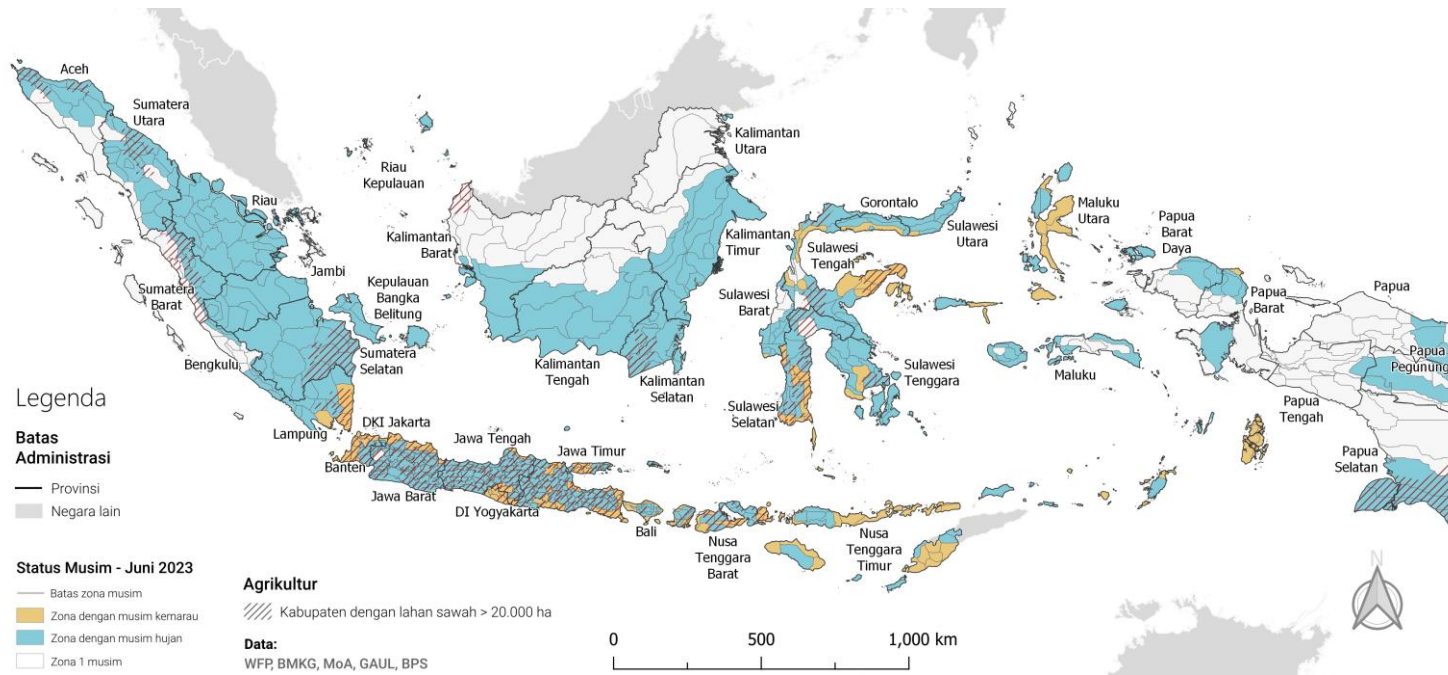
Suhu permukaan di bawah rata-rata teramati di beberapa provinsi di Sumatera, Kalimantan, dan Papua. Sebaliknya, wilayah Jawa bagian barat, Sumatra bagian selatan, Sulawesi, dan Papua mengalami suhu permukaan yang lebih tinggi dari suhu normal.



Sumber data: <https://lpdaac.usgs.gov/products/mod11a2v061/>

Status Musim: Januari 2024

Zona musim yang saat ini mengalami musim kering atau hujan

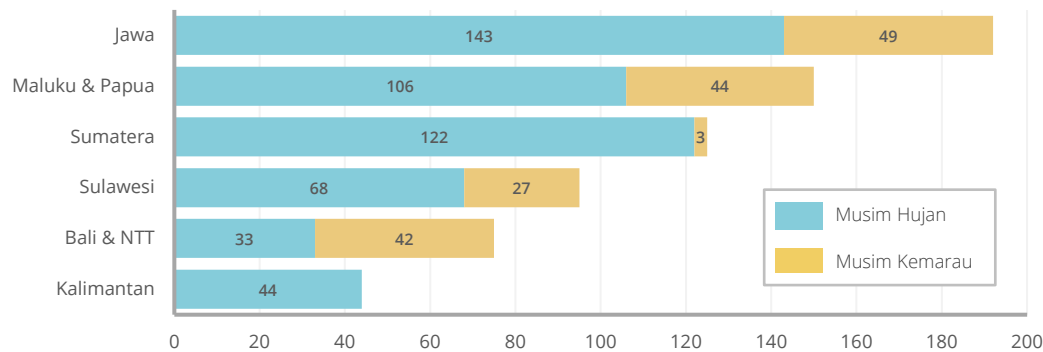


Pola curah hujan di Indonesia dapat dibedakan menjadi tiga jenis: musiman, khatulistiwa, dan lokal. Dengan adanya kondisi ini, sebaran pola curah hujan untuk setiap zona musim (ZOM) dapat bervariasi berdasarkan faktor regional dan lokal.

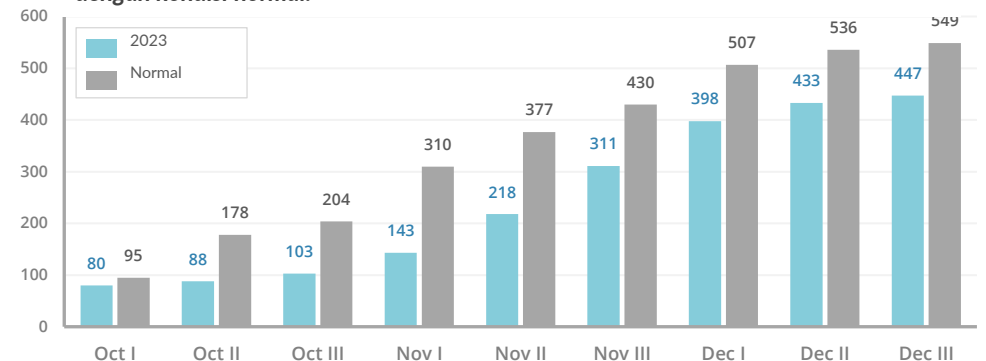
Laporan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) yang diterbitkan Januari 2024 menyebutkan 492 (70%) dari total 699 ZOM sudah memasuki musim hujan. Hanya 94 (13%) ZOM yang masih mengalami musim kemarau, antara lain wilayah Lampung, Banten, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Kepulauan Nusa Tenggara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, dan Maluku Utara.

Dibandingkan dengan rata-rata jangka panjang, seperti digambarkan pada grafik di bawah, jumlah ZOM yang sudah memasuki musim hujan lebih sedikit.

Status Musim: Januari 2024



Jumlah zona musim yang mengalami Musim Hujan pada tahun 2023 dibandingkan dengan kondisi normal.

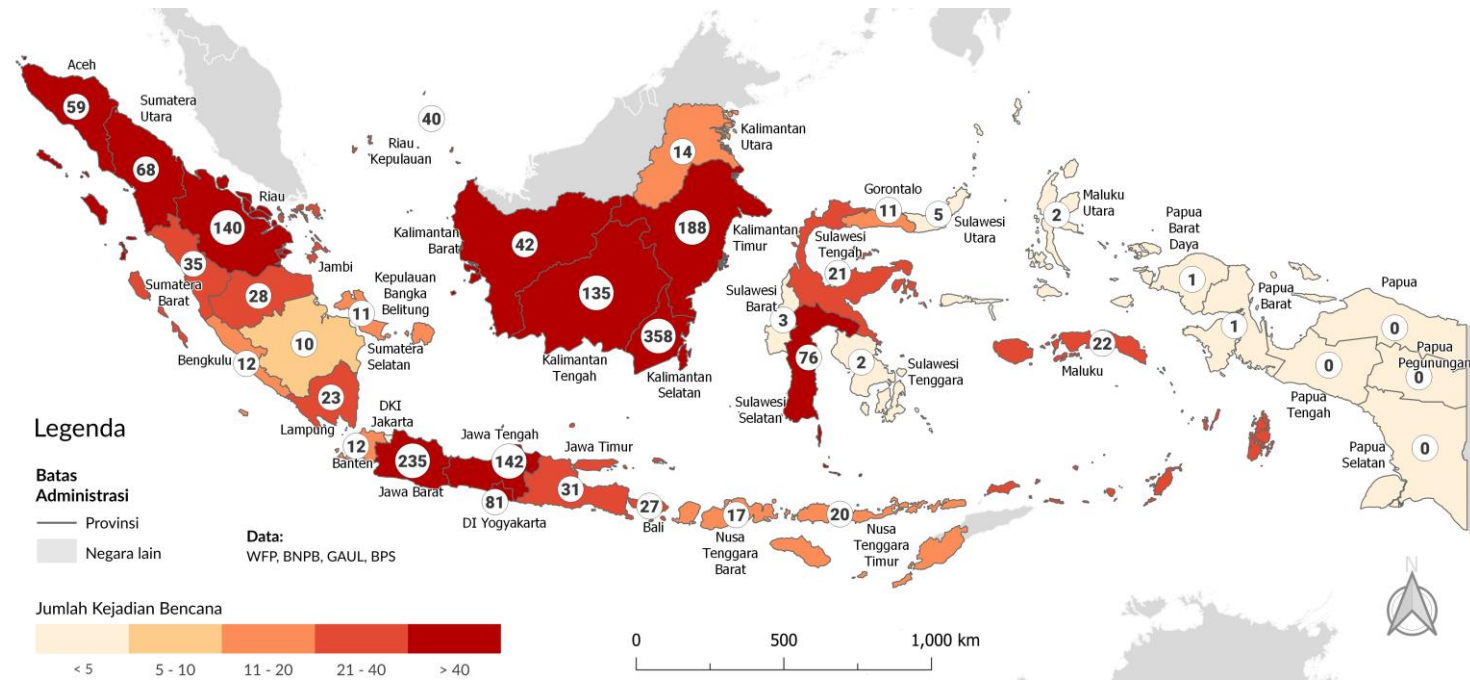


Status Musim BMKG: <https://cdn.bmkg.go.id/web/02.-Dinamika-Atmosfer-Dasarian-II-Januari-2024.pdf>

Zona Musim (ZOM) adalah daerah yang pola hujan rata-ratanya memiliki perbedaan yang jelas antara periode musim kemarau dan musim hujan. Daerah-daerah yang pola hujan rata-ratanya tidak memiliki perbedaan yang jelas antara periode musim kemarau dan musim hujan, disebut Non Zona Musim (Non ZOM). Luas suatu wilayah ZOM tidak selalu sama dengan luas suatu wilayah administrasi pemerintahan. Dengan demikian, satu wilayah ZOM bisa terdiri dari beberapa kabupaten, dan sebaliknya satu wilayah kabupaten bisa terdiri dari beberapa ZOM.

Pemantauan Bencana: Oktober – Desember 2023

Jumlah bencana yang dilaporkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana



Badan Nasional Penanggulangan Bencana melaporkan 1.871 kejadian bencana pada bulan Oktober hingga Desember 2023. Angka ini meningkat 110% dibandingkan periode yang sama tahun 2022 (890 bencana). Provinsi yang paling terdampak adalah Jawa Barat dan Kalimantan Timur.

Sekitar 40% dari bencana ini disebabkan oleh bencana hidrometeorologi (731 dari 1.871). Bencana hidrometeorologi yang terjadi pada triwulan akhir 2023 sedikit lebih rendah dibandingkan tahun 2022 dalam kurun waktu yang sama. Namun, jumlah bencana kekeringan yang terjadi dalam periode ini meningkat secara signifikan.

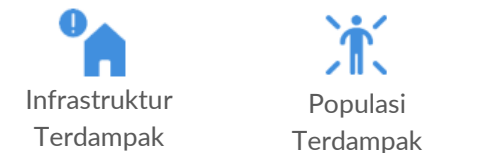
Dibandingkan periode yang sama tahun 2022, jumlah kerusakan infrastruktur dan masyarakat yang terkena dampak bencana meningkat sekitar 85% di tahun ini.



2023 Okt - Des	257	289	124	1.134	7	6	54	1.871
--------------------------	-----	-----	-----	-------	---	---	----	--------------

2022 Okt - Des	479	212	169	17	5	8	0	890
--------------------------	-----	-----	-----	----	---	---	---	------------

-46,35%	+36,32%	+26,63%	+6570,6%	40%	-25,0%	+5400%	+110,22%
---------	---------	---------	----------	-----	--------	--------	----------



9.443	3.565.831
-------	-----------

66.735	2.406.052
--------	-----------

+85,59%	+86,32%
---------	---------

Sumber data: BNPB



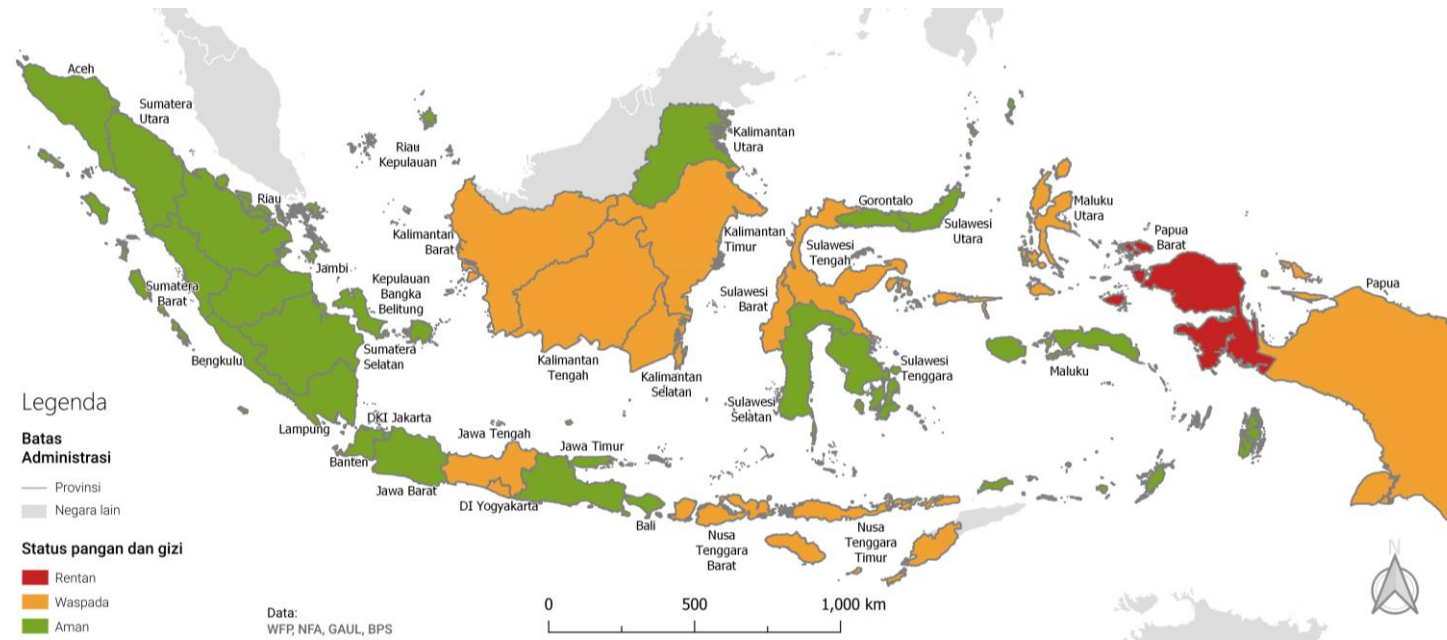
KETAHANAN PANGAN

STATUS KETAHANAN PANGAN

GANGGUAN PADA TANAMAN PADI

Status Ketahanan Pangan: Desember 2023

SKPG: Peringatan Dini Kerawanan Pangan dan Gizi



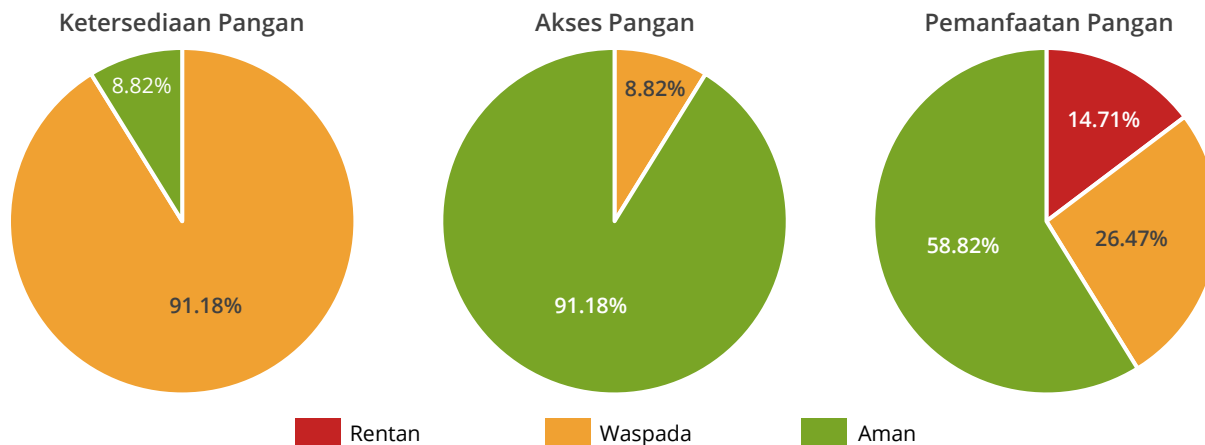
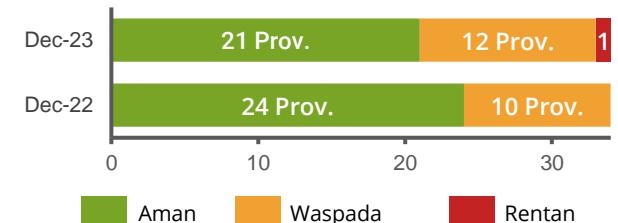
Akses pangan di sebagian besar wilayah Indonesia tergolong aman. Namun berdasarkan analisis Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG) (Desember 2023), terdapat 12 provinsi yang masuk dalam kategori waspada terhadap kemungkinan penurunan ketahanan pangan dan gizi. Sementara Papua Barat menjadi satu-satunya provinsi yang termasuk kategori Rentan.

Lebih dari 90% provinsi masuk dalam kategori waspada dalam hal ketersediaan pangan, yang merupakan salah satu dari tiga pilar ketahanan pangan.

Analisis bulan Desember 2023, sekitar 60 persen provinsi berada dalam kategori aman. Namun, 25 persen provinsi termasuk waspada dan 15% berada dalam kategori rentan.

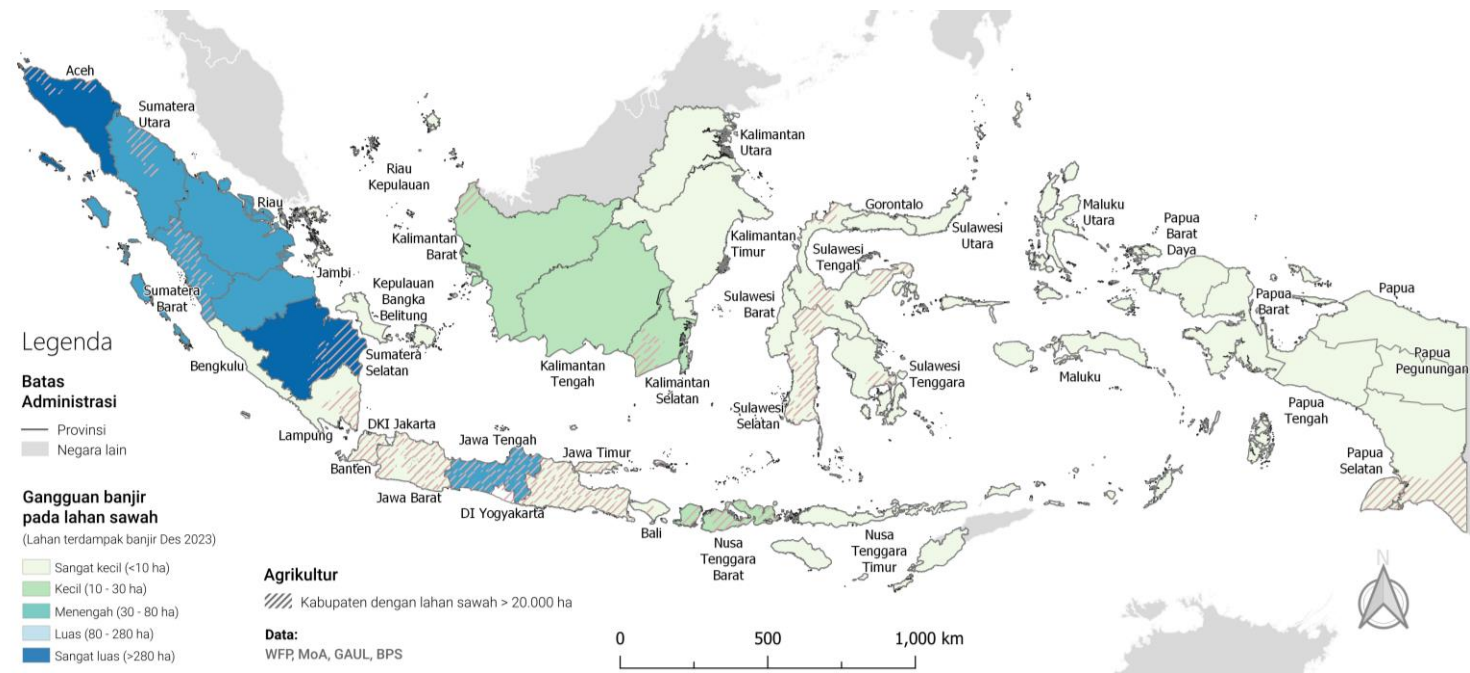
Dibandingkan dengan analisis SKPG pada Desember 2022, jumlah provinsi yang masuk dalam kategori Waspada bertambah dua, dan satu provinsi berada dalam kategori rentan.

Perbandingan Status Ketahanan Pangan 2022 & 2023



Gangguan Pada Tanaman Padi: Oktober - Desember 2023

Area sawah yang terdampak banjir



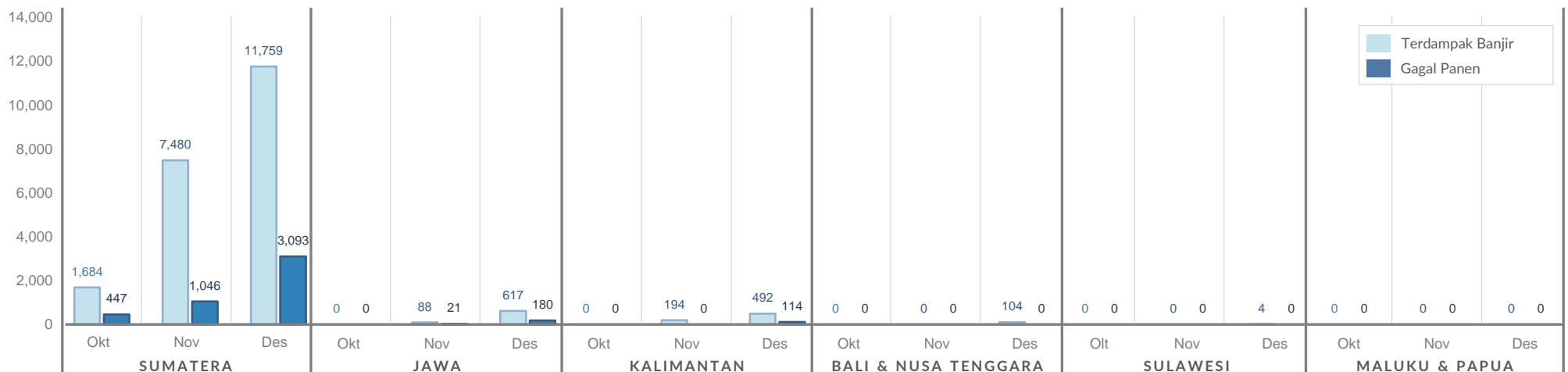
Berdasarkan data Kementerian Pertanian, banjir di beberapa daerah di Indonesia menyebabkan terganggunya pertumbuhan tanaman padi pada Oktober - Desember 2023.

Pada bulan Oktober hingga Desember 2023, banjir berdampak pada total 22.420 hektar lahan baku sawah, sehingga mengakibatkan gagal panen seluas 4.899 hektar, setara dengan 22% dari luas lahan baku sawah yang terdampak banjir.

Sekitar 90% lahan baku sawah yang terdampak berada di Pulau Sumatera sehingga mengakibatkan gagal panen sebesar 4.586 hektar.

Aceh merupakan provinsi yang paling terdampak, dengan banjir terjadi lebih dari 7500 hektar (4%)* sawah pada bulan Desember 2023, yang menyebabkan kegagalan panen pada lebih dari 1800 hektar (1%)*.

Luas baku sawah yang terkena dampak banjir (hektar)



*Berdasarkan luas Lahan Baku Sawah 2019



PRAKIRAAN IKLIM

PRAKIRAAN ENSO

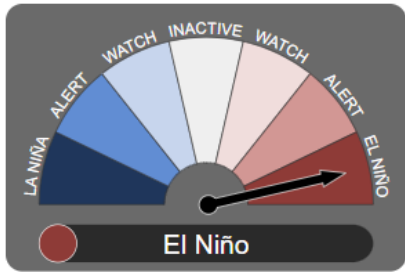
PUNCAK MUSIM HUJAN

INFORMASI PERINGATAN DINI BMKG

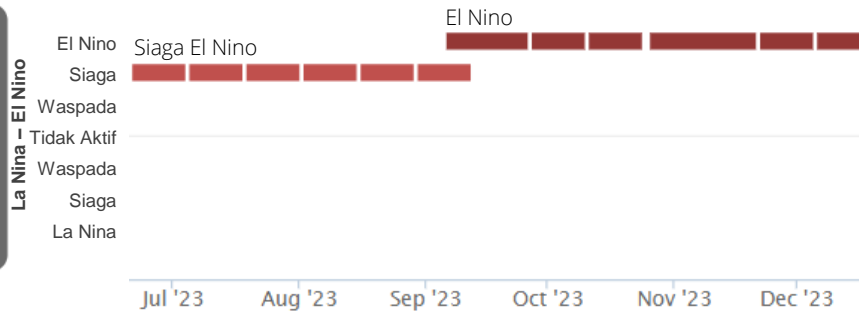
PRAKIRAAN CURAH HUJAN BMKG

PRAKIRAAN IKLIM

Prediksi ENSO: Januari 2024



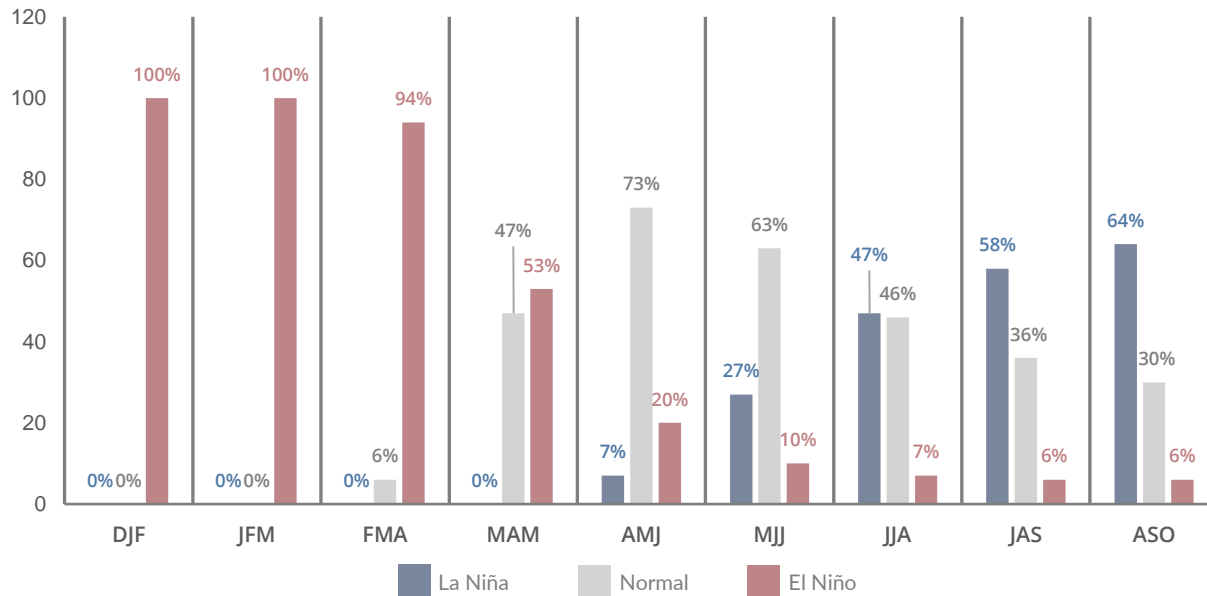
© Copyright Australian Bureau of Meteorology



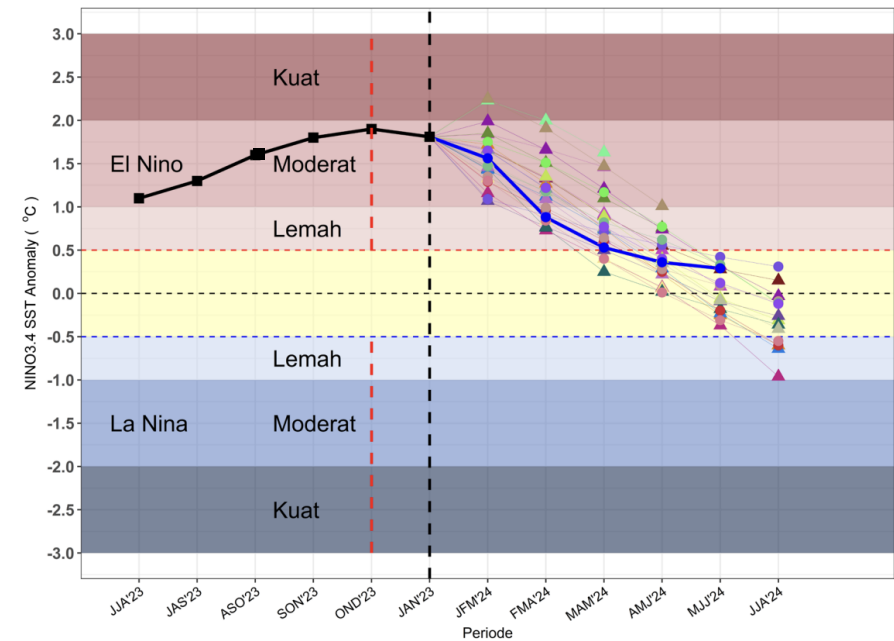
Prediksi El Niño–Southern Oscillation (ENSO) di bulan Januari 2024 mengindikasikan El Niño berada di tingkat moderat. Kondisi ini diperkirakan akan berlanjut sepanjang kuartal 1 tahun 2024.

El Niño biasanya membawa kondisi yang lebih hangat dan kering di Indonesia, sehingga mengakibatkan berkurangnya curah hujan dan potensi terjadinya kekeringan. Penting untuk diketahui bahwa dampak El Niño terhadap jumlah dan distribusi curah hujan dapat bervariasi di masing-masing provinsi.

ENSO Probabilities (%)



Analisis BMKG ENSO & IOD: <https://cdn.bmkg.go.id/web/02.-Dinamika-Atmosfer-Dasarian-II-Januari-2024.pdf>
 Histori ENSO: <http://www.bom.gov.au/climate/enso/outlook/>
 Probabilitas ENSO: https://iri.columbia.edu/our-expertise/climate/forecasts/enso/current/?enso_tab=enso-cpc_plume



- ▲ AUS-ACCESS
- ▲ BCC_CSM11m
- ▲ CMC CANSIP
- ▲ COLA CCSM4
- ▲ CS-IRI-MM
- ▲ DWD
- ▲ ECMWF
- ▲ GFDL SPEAR
- ▲ IOCAS ICM
- ▲ JMA
- ▲ KMA
- ▲ LDEO
- ▲ MetFRANCE
- ▲ NASA GMAO
- ▲ NCEP CFSv2
- ▲ SINTEX-F
- ▲ UKMO
- BCC_RZDM
- CPC CA
- MRKOV
- CSU CLIPR
- IAP-NN
- UW PSL-CSLIM
- UCLA-TDC
- BMKG
- Observed

Puncak Musim Hujan

Estimasi Puncak Musim Hujan di Seluruh Indonesia

Sep – Des
2023

Aceh
Sebagian besar Sumatera Utara
Riau & Kep. Riau
Sumatera Barat
Bagian timur Jambi
Bengkulu
Bagian utara Sumatera Selatan
Sebagian besar Bangka Belitung

Sebagian Banten
Sebagian Jawa Tengah

Kalimantan Barat
Bagian barat & utara Kalimantan Tengah
Sebagian besar Kalimantan Utara
Sebagian Kalimantan Timur
Sebagian Kalimantan Selatan

Sebagian Sulawesi Utara
Sebagian Besar Gorontalo
Sebagian Sulawesi Tengah
Sebagian Sulawesi Barat

Sebagian kecil Maluku Utara
Sebagian kecil Maluku

Sebagian Papua Barat Daya
Bagian tengah Papua Barat
Sebagian Papua Tengah
Bagian Utara Papua
Bagian tengah Papua Selatan

Jan – Feb
2024

Bagian barat Jambi
Bagian selatan Sumatera Selatan
Bagian Selatan Lampung

Sebagian besar Banten & DKI Jakarta
Sebagian besar Jawa Barat
Sebagian besar Jawa Tengah
DI Yogyakarta & Jawa Timur

Bali & NTT
Sebagian NTB

Bagian selatan Kalimantan Timur
Bagian timur Kalimantan Tengah
Barat dan timur Kalimantan Timur
Sebagian besar Kalimantan Selatan

Sebagian besar Sulawesi Utara
Sebagian besar Gorontalo
Sebagian Sulawesi Tengah
Sebagian Sulawesi Barat
Sebagian Sulawesi Selatan

Sebagian Utara Maluku Utara
Sebagian Maluku

Sebagian Papua Barat Daya
Sebagian Papua Barat
Sebagian Papua Tengah
Sebagian besar Papua
Bagian Selatan Papua Selatan

Mar – Apr
2024

Sebagian Sumatera Utara
Sebagian Sumatera Selatan
Bagian barat dan utara Lampung

Sebagian Jawa Barat

Sebagian NTB

Sebagian kecil Kalimantan Selatan
Sebagian Kalimantan Timur

Sebagian Sulawesi Tengah
Sebagian Sulawesi Barat
Sebagian Sulawesi Selatan
Sebagian Sulawesi Tenggara

Sebagian Maluku

Papua Pegunungan

Mei - Jun
2024

Sebagian kecil Kalimantan Selatan

Sebagian kecil Sulawesi Utara
Sebagian Sulawesi Tengah
Sebagian Sulawesi Selatan
Sebagian Sulawesi Tenggara

Sebagian Maluku

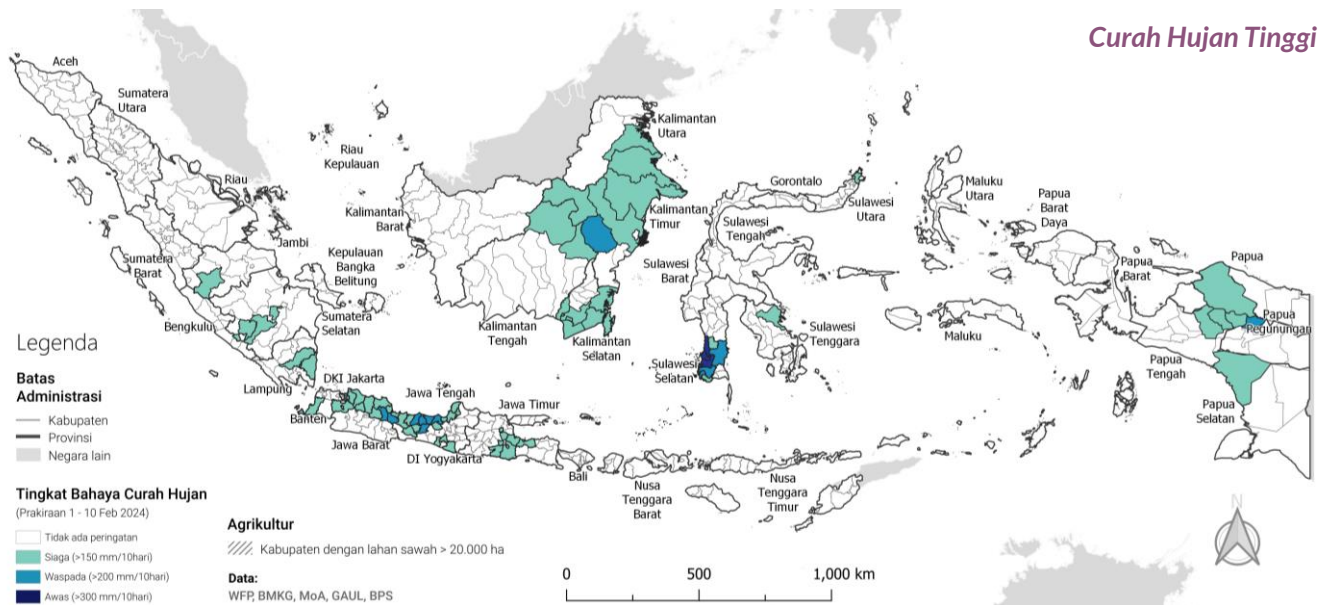
Jul - Sep
2024

Sebagian Sulawesi Tengah
Bagian utara dan timur Papua Barat
Daya
Bagian utara Papua Barat

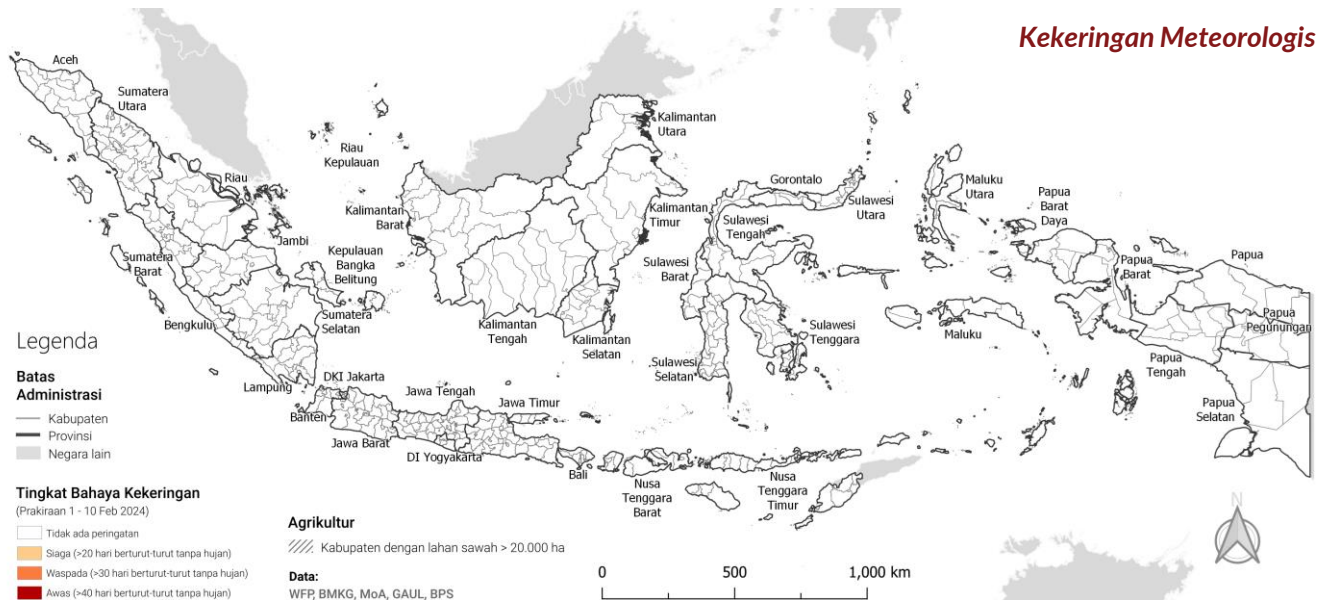
Sumber: [BMKG](#)

Informasi Peringatan Dini BMKG: Februari 2024

Peringatan dini tentang kejadian hujan lebat meteorologis dan kekeringan.



Informasi peringatan dini yang dirilis oleh BMKG pada akhir Februari 2024 menunjukkan risiko hujan deras yang mungkin terjadi di pulau Jawa, Nusa Tenggara Timur, dan Papua. Peringatan dini curah hujan tinggi dirilis untuk daerah di Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, dan sebagian wilayah Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Sementara itu, tingkat peringatan curah hujan yang lebih tinggi dirilis untuk daerah di Jawa Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat, dan Provinsi Papua.

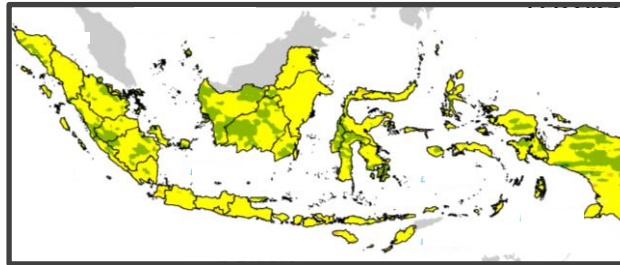
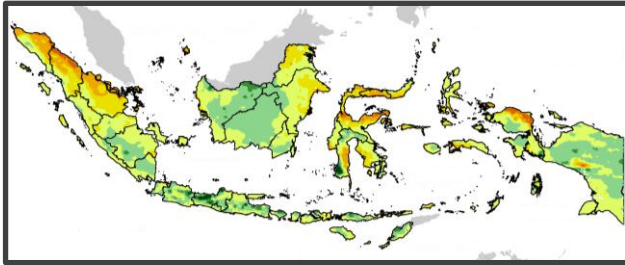


Pada rilis terbarunya, BMKG belum mengeluarkan peringatan dini untuk kekeringan meteorologis. Hal ini sejalan dengan kondisi di Indonesia memasuki musim hujan, yang ditandai oleh curah hujan tinggi yang sering terjadi di berbagai wilayah Indonesia. Kondisi ini mengurangi risiko kekeringan meteorologis yang mungkin terjadi.

Prakiraan Curah Hujan BMKG : Februari – April 2024

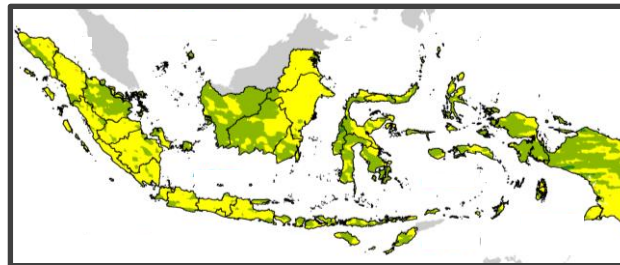
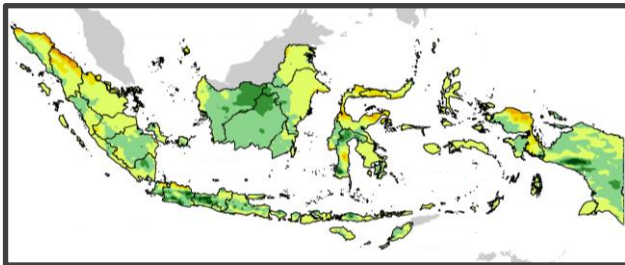
Prakiraan akumulasi dan anomali curah hujan bulanan oleh BMKG

Feb 24



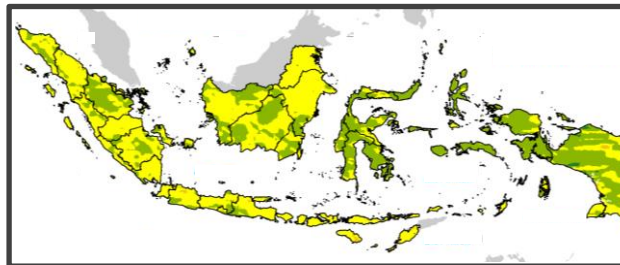
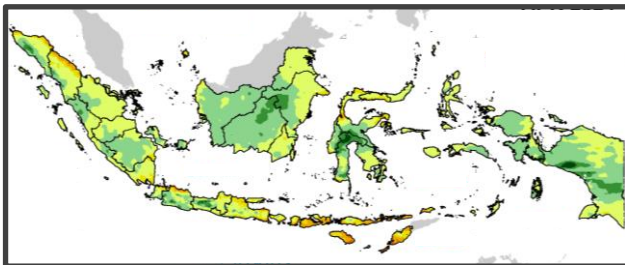
Februari 2024 - Wilayah Indonesia diprediksi akan mengalami curah hujan sedang hingga tinggi. Curah hujan yang lebih tinggi diprediksi terjadi di bagian selatan Sumatera, Kalimantan, Jawa, dan Papua. Kondisi tersebut berada dalam kisaran normal.

Mar 24



Maret 2024 - Curah hujan yang tinggi diprediksi akan terjadi di Pulau Jawa, bagian barat Sulawesi, bagian tengah Kalimantan, dan Papua. Curah hujan di atas normal diperkirakan terjadi di Sulawesi, Papua, Kepulauan Nusa Tenggara, dan beberapa provinsi di Sumatera dan Kalimantan.

Apr 24



April 2024 - Curah hujan dengan intensitas tinggi diperkirakan terjadi di seluruh Indonesia. Sebaliknya, sebagian wilayah di Kepulauan Nusa Tenggara diprediksi mengalami jumlah curah hujan yang relatif lebih rendah. Curah hujan di atas normal diperkirakan terjadi di Sulawesi, Maluku, Papua, dan beberapa bagian Sumatera dan Kalimantan.

Curah Hujan (mm)

Rendah	Menengah	Tinggi	Sangat Tinggi
<= 20mm	100 - 150mm	300 - 400mm	> 500mm
20 - 50mm	150 - 200mm	400 - 500mm	
50 - 100mm	200 - 300mm		

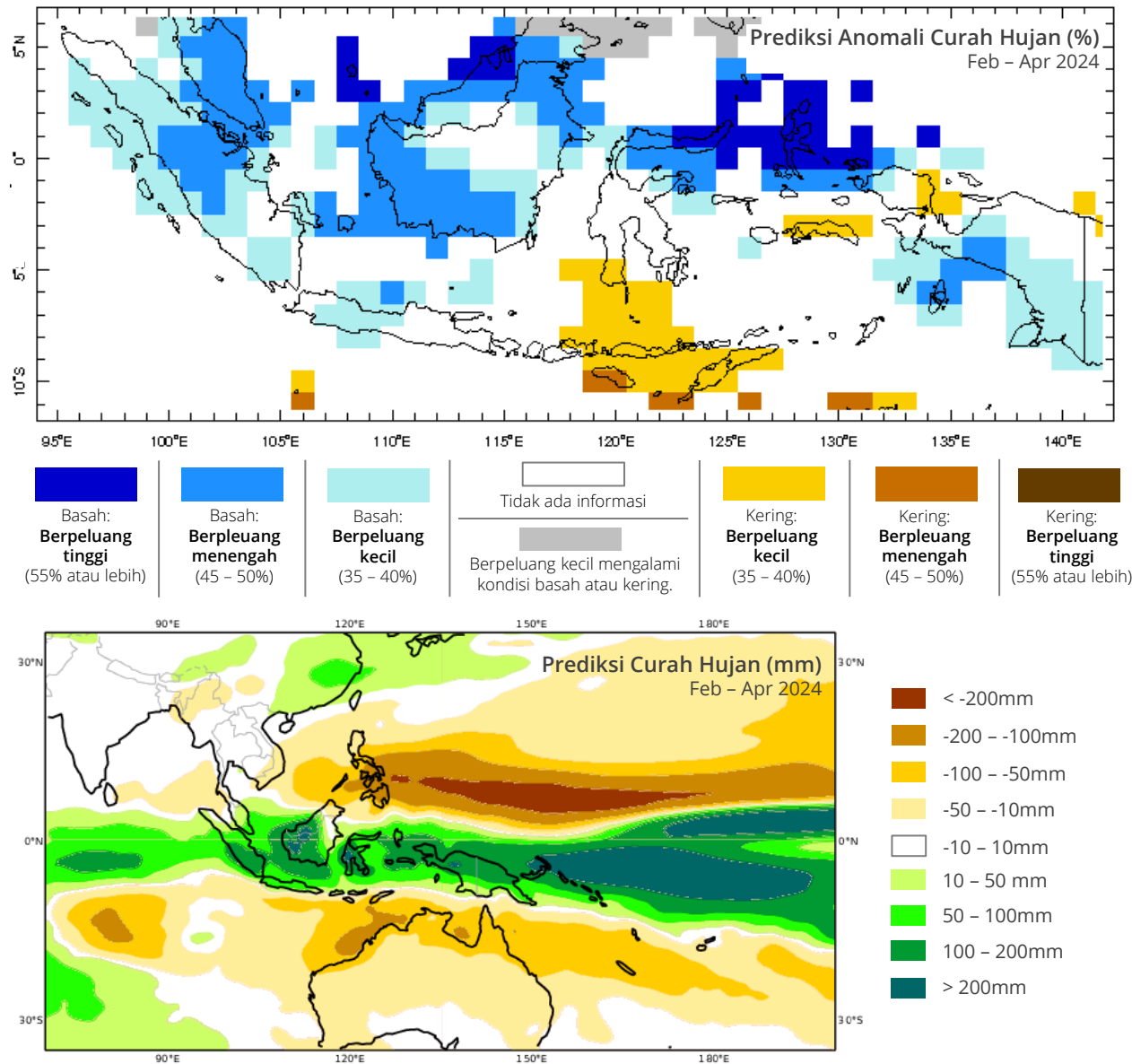
Anomali Curah Hujan (%)

Bawah Normal	Normal	Atas Normal
< 30%	85 - 115%	115 - 150%
30 - 50%		150 - 200%
50 - 85%		> 200%

Sumber data: <https://www.bmkg.go.id/iklim/buletin-iklim.bmkg>

Prediksi Iklim: Februari – April 2024

Prakiraan curah hujan musiman



Prakiraan anomali curah hujan musiman selama tiga bulan dari IRI Columbia University (bagian atas) dan ECMWF (bagian bawah) menunjukkan potensi peningkatan curah hujan di seluruh Indonesia pada periode Februari hingga April 2024.

Kondisi basah diprediksi terjadi di berbagai pulau, termasuk Sumatera, Kalimantan, Jawa, Sulawesi, dan Papua. Di sisi lain, kondisi kering diprediksi terjadi di sebagian wilayah Maluku, Papua, dan Kepulauan Nusa Tenggara.

Curah hujan normal diperkirakan terjadi di beberapa bagian Aceh, Sumatera Selatan, Banten, DKI Jakarta, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Bali, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Papua, dan Papua Pegunungan .

Prakiraan musiman dapat memprediksi curah hujan/anomali selama tiga bulan ke depan. Namun, prakiraan ini tidak memperkirakan kejadian hujan-hujan ekstrem secara satu-persatu. Informasi mengenai kemungkinan curah hujan ekstrim dapat diperoleh lewat produk prakiraan cuaca.

IRI: http://iridl.ldeo.columbia.edu/maproom/IFRC/FIC/prcp_fcst.html?bbox=bb%3A94.584%3A-11.255%3A141.811%3A6.308%3Abb
 ECMWF: https://climate.copernicus.eu/charts/packages/c3s_seasonal/products/c3s_seasonal_spatial_mm_rain_3m?area=area12&base_time=202401010000&type=enm&valid_time=202402010000



Pusat Informasi Perubahan Iklim
Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika
Jl. Angkasa, No.2 Kemayoran 10720
T. 62-21 4246321 | F. 62-21 4246703



Direktorat Peringatan Dini
Badan Nasional Penanggulangan Bencana
Gedung GRAHA BNPB Jalan Pramuka Kav. 38, Jakarta Timur
T. 62-21 21281200 | Fax. 62-21 21281200



Direktorat Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan
Badan Pusat Statistik (BPS)
Jl. Dr. Sutomo No.6-8, Ps. Baru, Kecamatan Sawah Besar,
Jakarta Pusat 10710
T. 62-21 3841195 | Fax. 62-21 3857046



Direktorat Pangan dan Pertanian
Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional
Jalan Taman Suropati No.2 Jakarta 10310
T. 62-21 31936207 | Fax 62-21 3145 374



Pusat Riset Iklim dan Atmosfer (PRIMA),
Organisasi Riset Kebumihan dan Maritim
Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)
Gedung B.J. Habibie | Jl. M.H. Thamrin No. 8
Jakarta Pusat 10340
T. 62-811 1933 3639



Direktorat Kewaspadaan Pangan dan Gizi
Badan Pangan Nasional
Jalan Harsono RM No. 3, Ragunan, Ps. Minggu, Kota
Jakarta Selatan 12550
T. 62-21 7807377 | F. 62-21 7807377



Pusat Data dan Sistem Informasi
Kementerian Pertanian
Jl. Harsono RM. No. 3 Ragunan, Pasar Minggu, Kota
Jakarta Selatan 12550
T. 62-21 7805305 | Fax 62-21 7815486



World Food Programme
Wisma Keiai 9th floor
Jl. Jend Sudirman Kav. 3 Jakarta 10220
T. 62-21 5709004 | F. 62-21 5709001

Untuk informasi lebih lanjut, silakan menghubungi:

WFP

- Katarina Kohutova | katarina.kohutova@wfp.org
- Gilang Aria Seta | gilang.seta@wfp.org
- Yohanes Yudha Jaya | yohanes.jaya@wfp.org

BMKG: Supari | supari@bmet.go.id

BPS: Ratna Rizki Amalia | ratna.amalia@bps.go.id

BNPB: Tommy Harianto | tommy.harianto@bnpb.go.id

BRIN: Aris Pramudia | aris.pramudia@brin.go.id

NFA: Nita Yulianis | dit.kewaspadaanpangan@badanpangan.go.id

Bappenas: Jarot Indarto | indarto@bappenas.go.id